

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus terkait dengan manajemen logistik sediaan farmasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Input

Unsur input dalam penelitian ini berupa *man, money, material, machine,* dan *methods*. Kelima hal tersebut sudah cukup baik, tetapi pada *material* terdapat kendala yakni berkaitan dengan gudang obat yang kurang mampu menyimpan seluruh logistik kesehatan yang ada termasuk sediaan farmasi. Selain itu, pallet yang tersedia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus juga masih belum memadai dengan didapatinya kardus sediaan farmasi yang tidak dialasi dengan pallet. Genset yang dimiliki oleh puskesmas ini juga belum mampu untuk menjamin AC yang ada di gudang obat maupun ruang pelayanan imunisasi dapat beroperasi ketika terjadi pemadaman listrik ataupun kondisi njelek.

b. Proses

Unsur proses dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan pengendalian. Keenam hal tersebut sudah cukup baik. Namun, pada bagian penyimpanan, pendistribusian, dan pengendalian terdapat kendala. Penyimpanan mengalami kendala dikarenakan atas fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus belum memadai. Pendistribusian sediaan farmasi untuk rawat inap mengalami hambatan dikarenakan kurangnya koordinasi serta komunikasi dari petugas terkait. Pengendalian belum berjalan dengan baik dan sesuai dikarenakan tidak dilakukannya *stock opname* dan tidak adanya kartu stok obat.

c. Output

Output di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus terkait dengan ketersediaan sediaan farmasi dikatakan sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah vaksin yang sesuai dengan permintaan kebutuhan puskesmas. Selain itu, untuk obat sendiri juga sudah tersedia dengan baik meskipun terkadang terjadi kekurangan obat dikarenakan kekosongan stok obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Namun, hal ini dapat diatasi dengan baik oleh puskesmas yakni dengan melakukan belanja obat ke PBF untuk memenuhi kebutuhan obat yang belum tersedia tadi. Adapun yang perlu untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut adalah berkaitan dengan didapatinya *dead stock* pada beberapa jenis obat seperti *aminofilin* injeksi 24 mg/mL sebanyak 14,63%, *difenhidramin* injeksi 10 mg/mL sebanyak 14,63%, *digoksin* tablet 0,25 mg sebanyak 48,78%, dan *etambutol* tablet 250 mg sebanyak 97,56%.

V.2 Saran

a. Bagi Peneliti

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas lebih rinci lagi terkait dengan manajemen logistik sediaan farmasi di puskesmas ini agar kedepannya didapatkan hasil yang sempurna.

b. Bagi Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus

Saran yang diberikan untuk Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan dapat menyediakan gudang penyimpanan obat yang ideal baik dari ukuran/luas, jumlah pallet, maupun kartu stok obat sehingga dapat menunjang manajemen sediaan farmasi yang baik dan optimal.
- 2) Diharapkan dapat menambah jumlah ketersediaan genset untuk digunakan berjaga-jaga apabila terjadi pemadaman listrik ataupun njelek sehingga manajemen sediaan farmasi dapat tetap berjalan dengan baik dan optimal serta tidak mengurangi mutu dan kualitas sediaan farmasi yang disimpan.

- 3) Diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kasus kurangnya komunikasi maupun koordinasi antar petugas dalam mendistribusikan obat ke rawat inap sehingga tidak menghambat pelayanan kefarmasian.